

KONSEP IḤSĀN MENURUT WAHBAH AL-ZUHAILĪ
(Studi Atas Penafsiran Ayat-ayat Ihsan dalam Tafsir *al-Munīr fī al-‘Aqīdah wa al-Syarī’ah wa al-Manhaj* Karya Wahbah al-Zuhailī)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Disusun oleh :

Mochamad Hamam Nasiruddin

NIM: 12530050

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochamad Hamam Nasiruddin
NIM : 12530050
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Rt. 11 Rw. 04 Ds. Ngadisuka Kec. Durenan Kab.
Trenggalek
Alamat di Yogyakarta : jl. Ali Maksum Krayak Sewon Bantul
Judul Skripsi : Konsep Ihsan Menurut Wahbah Al-Zuhaili (Studi
Atas Penafsiran Ayat-ayat Ihsan dalam Tafsir *al-Munir
fi al-'Aqidah wa al-Syar'ah wa al-Manhaj* karya
Wahbah al-Zuhaili)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 November 2017

Saya yang menyatakan,



Mochamad Hamam Nasiruddin
NIM. 12530050



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen : Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M. Ag.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Mochamad Hamam Nasiruddin

Lamp : 4 eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mohamad Hamam Nasiruddin

NIM : 12530050

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : KONSEP IHSAN MENURUT WAHBAB AL-ZUHAILI (Studi Atas Penafsiran Ayat-ayat Ihsan Dalam Tafsir al-Munir Fi Al-Abidah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Manhaj Karya Wahbah al-Zuhaili)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 November 2017,

Pembimbing


Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M. Ag.
NIP. 19740126 199803 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-2768/Un.02/DU.05.3/12/2017

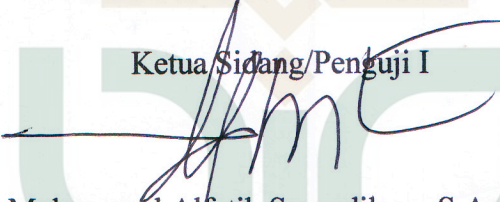
Tugas akhir dengan judul : KONSEP IHSAN MENURUT WAHBAH AL-ZUHAILI
(Studi Atas Penafsiran Ayat-ayat Ihsan dalam Tafsir al-Munir
fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj karya Wahbah al-
Zuhaili)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

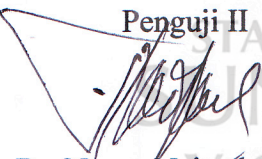
Nama : Mochamad Hamam Nasiruddin
Nomor Induk Mahasiswa : 12530050
Telah diujikan pada : Jum'at, 24 November 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : 86 (A/B)
Dinayatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

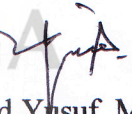
Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19740126 199803 1 001

Penguji II


Dr. Nurun Najwah, M.Ag.
NIP. 19691212 199303 2 004


Penguji III


Drs. Mohamad Yusuf, M.SI
NIP. 19600207 199403 1 001

Yogyakarta, 24 November 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN




Dr. Ahm Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

“Hihup sejak lahir

hingga mati, adalah

kuliah tanpa bangku

(KH. Hamim Jazuli – Gus Miek, Kediri)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan Kepada:

Bapak Ibu dan segenap keluarga di Trenggalek

Almamater Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Serta segenap penggiat Tafsir



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Šād	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	H
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *Tā' marbūtah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *d}ammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fitrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

اَ	Fathah	ditulis	a
اِ	Kasrah	Ditulis	I
اُ	Dammah	Ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI	Ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA'MATI	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a antum</i>
------	---------	----------------

اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "*al*"

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	Ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>

ABSTRAK

Ihsān merupakan hal pokok di dalam ajaran Islam, setelah iman dan Islam. Perilaku *Ihsān* merupakan puncak ibadah dan akhlak yang menjadi target seluruh hamba Allah Swt. karena *Ihsān* merupakan bagian dari tiga landasan utama Agama Islam dibangun yaitu “*Iman, Islam dan Ihsān*” seperti yang diterangkan Rasulullah Saw. di dalam hadi Jibril, Oleh karena itu sebab itu para mufassir dengan berbagai macam latar belakang banyak memberikan komentar tentang apa yang dimaksud dengan konsep *ihsān* itu sendiri, seperti al-Alusī mendefinisikan *ihsān* adalah budi pekerti yang baik dengan mengingat Allah, menjahui larangan dan menjalani perintah-Nya, seakan Allah menguasai makhluk-Nya. Wahbah al-Zuhailī sebagai salah satu mufassir kontemporer yang ahli dibidang fiqh di dalam karyanya *Al-Tafsīr al-Munīr fī al-‘Aqīdah wa al-Syarī‘ah wa al-Minhaj* menjelaskan bahwa *ihsān* adalah perintah Allah untuk selalu berbuat baik, Wahbah membagi *ihsān* dalam dua bagian yakni *ihsān* dalam beribadah dan bersosial. Wahbah al-Zuhailī sebagai seorang yang populer dalam bidang fiqh dan berkomentar tentang *ihsān* bukan dari sudut pandang tasawwuf, namun dari sudut pandang fiqh sosial yang diformulasikan dengan kaidah-kaidah fiqh.

Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penafsiran Wahbah al-Zuhailī terhadap ayat-ayat *ihsān* dan relevansinya dalam konteks sosial kemasyarakatan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang fokus penelitiannya berdasarkan data-data dan informasi dengan bantuan berbagai macam literature yang tersedia di perpustakaan. Untuk pengumpulan data penulis menggunakan dua sumber yakni: Sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini adalah kitab *al-Tafsīr al-Munīr fī al-‘Aqīdah wa al-Syarī‘ah wal al-Minhaj*, sedangkan sumber data sekunder adalah, karya-karya Wahbah al-Zuhailī, beberapa kitab tentang tafsir, serta buku-buku. Pengolahan data menggunakan metode deskriptif dengan mengumpulkan data-data kemudian menganalisisnya.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa menurut Wahbah al-Zuhailī *ihsān* adalah kesempurnaan dalam beramal serta melakukan hal-hal yang sunnah sebagai tambahan dari kewajiban, membandingkan kebaikan dengan melakukan hal yang lebih utama, dan membandingkan keburukan dengan melakukan hal yang lebih kecil. Sedangkan relevansi penafsiran Wahbah terhadap ayat ke 90 dari surat al-Nahl ayat ini tentang adil dan *ihsān* pada kesimpulan bahwa ayat ini adalah tiang atau dasar bagi kehidupan Agama Islam, mutiara untuk perkumpulan umat Islam dimana ayat pertama Allah memeritahkan kepada para hamba-Nya untuk berbuat adil dan *ihsān* secara mutlak, baik dalam kehidupan sosial, keputusan hukum, urusan agama, dunia, sikap seseorang dengan dirinya bahkan dalam keyakinan menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufiq, rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan **judul “KONSEP IḤSĀN MENURUT WAHBAH AL-ZUHAILĪ (Studi atas Penafsiran Ayat-ayat Iḥsān dalam Tafsir al-Munīr fī al-‘Aqīdah wa al-Syarī’ah wa al-Manhaj)”**, Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung SAW, kepada keluarganya dan kepada para sahabat serta seluruh ummat islam semuanya.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Theologi Islam Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu masih banyak kekurangan, baik dari teknik penyusunan dan kosakata yang tertulis, maupun dari isi dan pembahasan yang ada dalam skripsi ini. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan menuntut ilmu pada Program Sarjana Jurusan Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam.
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Afdawaiza, S.Ag. M.Ag. selaku Sekertaris Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag. sebagai pembimbing skripsi yang telah berkenan membimbing jalannya penyusunan skripsi serta memberikan motivasi-motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
6. K.H. R. Najib Abdul Qodir yang selalu mendidik serta menyayangi penulis di Komplek Madrasah Huffadz I P.P Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan tulus telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas mengenai segala aspek keilmuan selama penulis menempuh perkuliahan.
8. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
9. Seluruh sahabat dan teman-teman Mahasiswa Ushuluddin dan pemikiran Islam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan inspirasi dan motivasi sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini
10. Seluruh keluarga tercinta di rumah, Ibu, Bapak, kakak-kakak, adek-adek. terimakasih atas kasih sayang, nasihat serta doanya yang telah diberikan kepada penulis. Banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis, serta semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan hidup dan selalu dalam lindungan-Nya. Amin.

11. Ustadz H. Abdul Jalil, Ustadz Abdullah Faqih, Ustadz Rikza, Ustadz Ghazali, Ustadz Talhis dan Mas Rizal Fawaid S.H M.H teman dekat (konco kentel).
12. Sahabat-sahabat di Madrasah Huffadz I P.P. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Terutama:, teman-teman kamar 03, Sibro, Gus Adzim, Kharor, saipul, Fatihullah, teman ngopi Zemakh, Zaki, Amik, Puerwanto, Farda Haihata, dll. Terimakasih atas nasehat, hiburan-hiburan yang telah diberikan kepada penulis.
13. Teman-teman IAT angkatan 2012, keluarga, calon, terimakasih atas canda tawa, semangat dan motivasi kalian semua.

Penulis sadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, semua ini karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis dalam penulisan karya ini. Penulis juga memohon kepada Allah SWT semoga semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat pahala yang berlipat ganda dan dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT. Akhir kata mohon maaf atas segala salah dan khilaf serta semoga penelitian ini memberikan manfaat di dunia maupun di akhirat kelak.

Aāmīn Yā Rabbal ‘ālamīn

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 November 2017

Penulis,

Mochamad Hamam Nasiruddin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II : PANDANGAN UMUM TENTANG <i>IHSĀN</i>.....	14
A. Pengertian <i>Ihsān</i>	14
B. <i>Ihsān</i> Menurut Para Ulama.....	16
C. Orang-Orang yang Tergolong Berbuat <i>Ihsān</i> dalam al-Qur'an ...	26
BAB III : BIOGRAFI WAHBAH AL-ZUHAILI DAN TAFSIRNYA.....	40
A. Biografi Wahbah al-Zuhaili.....	40
1. Latar Belakang Kehidupan dan Pendidikan al-Zuhaili.....	40
2. Guru-Guru dan Murid-Murid Wahbah al-Zuhaili.....	41
3. Karya-Karya Wahbah al-Zuhaili.....	42

B. Pandangan Wahbah al-Zuhaili Terhadap al-Qur'an dan Tafsir ..	43
C. Mengenai Kitab Tafsir <i>al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj</i>	44
1. Latar Belakang Penulisan.....	44
2. Metode dan Corak Penafsiran	45
3. Sistematika Penulisan Kitab.....	52
BAB IV : <i>IḤSĀN</i> MENURUT WAHBAH AL-ZUHAILI	54
A. Analisis Terhadap Makna <i>Iḥsān</i> Menurut Wahbah al-Zuhaili	54
B. Landasan Pembentukan Sikap <i>Iḥsān</i>	61
C. Relevansi <i>Iḥsān</i> dalam Konteks Ibadah	64
D. Relevansi <i>Iḥsān</i> dalam Konteks Sosial	68
BAB V : PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran.....	80
C. Penutup.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ihsān merupakan hal pokok di dalam ajaran Islam, setelah iman dan Islam. Perilaku *ihsān* merupakan puncak ibadah dan akhlak yang senangtiasa menjadi target seluruh hamba Allah Swt. sebab, perilaku *ihsān* menjadikan manusia sosok *al-Insān al-Kamīl* (*manusia sempurna*) yang mendapatkan kumuliaan dari-Nya.¹

Ihsān mencakup dua macam yakni *ihsān* dalam beribadah kepada Allah dan *ihsān* dalam menunaikan hak sesama makhluk. Karena *ihsān* merupakan bagian dari tiga landasan utama Agama Islam dibangun yaitu “*Iman, Islam dan Ihsān*” seperti yang diterangkan Rasulullah Saw. di dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah bahwa Nabi suatu hari muncul di tengah para sahabat, lalu datang Malaikat Jibril yang kemudian bertanya: “Apakah iman itu?” Nabi menjawab: “Iman adalah kamu beriman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, pertemuan dengan-Nya, Rasul-rasul-Nya, dan kamu beriman kepada hari kebangkitan”. Jibril berkata: “Apakah Islam itu?” Jawab Nabi: “Islam adalah kamu menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, kamu dirikan salat, kamu tunaikan zakat yang diwajibkan, dan berpuasa di bulan Ramadhan”. Jibril berkata: “Apakah *ihsān* itu?” Nabi

¹ Habib Zain, *Mengenal Mudah Rukun Islam, Rukun Iman dan Rukun Ihsan Secara Terpadu*, terj. Afif Muhammad (Bandung: al-Bayan, 1998). hlm. 122.

menjawab: “Kamu menyembah Allah seolah-olah melihat-Nya dan bila kamu tidak melihatnya sesungguhnya Dia melihatmu”.

Setelah Malaikat Jibril pergi, kemudian Rasulullah berkata kepada para sahabatnya: Dialah Malaikat Jibril yang datang mengajarkan kepada kalian urusan agama. Nabi menyebut tiga hal di atas sebagai agama, bahkan Allah memerintahkan untuk berbuat *ihsān* pada banyak tempat, seperti dalam Firman-Nya dalam surat al-‘Ankabūt ayat ke 69:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

*Artinya: dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.*²

Oleh karena itu setiap manusia harus berusaha mencapai derajat *ihsān* sehingga dengan *ihsān* setiap manusia mampu menyadari akan kehadiran Allah dan berperilaku sebaik-baiknya, bahkan *ihsān* juga menuntut agar, berfikir, merasa, dan berniat secara baik pula. *ihsān* tidak cukup hanya dengan kebaikan perbuatan lahiriah (*yakni Islam*), melainkan pikiran dan sikap batinah mestilah selaras dengan perbuatan lahiriah.³

Nurcholish Madjid mengatakan bahwa *ihsān* adalah ajaran tentang penghayatan pekat akan hadirnya Tuhan dalam hidup, melalui penghayatan diri sebagai sedang menghadap dan berada di depan kehadirat-Nya ketika beribadat. *ihsān* adalah pendidikan untuk mencapai dalam arti sesungguhnya.

² Software al-Qur'an In Microsoft Word, versi 1.3.

³ Sachiko Murata, William C. Chittick, *Trilogi Islam (Islam, Iman dan Ihsan)* terj Ghufroon A. Mas'adi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 314-315.

Karena itu, seperti dikatakan Ibn Taimiyah bahwa *ihsān* menjadi puncak tertinggi keagamaan manusia. Ia tegaskan bahwa makna *ihsān* lebih meliputi daripada iman, sebagaimana iman lebih meliputi daripada islam, sehingga pelaku iman lebih khusus daripada pelaku islam. sebab dalam *ihsān* sudah terkandung iman dan islam, sebagaimana dalam iman sudah terkandung islam.⁴

Sebab itu para mufassir dengan berbagai macam latar belakang banyak memberikan komentar tentang apa yang dimaksud dengan konsep *ihsān* itu sendiri, seperti al-Alusī di dalam kitabnya *Rūh al-Ma'ānī* yang mendefinisikan *ihsān* adalah budi pekerti yang baik dengan mengingat Allah, menjahui larangan dan menjalani perintah-Nya, seakan Allah menguasai makhluk-Nya.⁵

Selanjutnya al-Zamakhsyarī dalam tafsirnya *al-Kasyāf* memaknai *ihsān* dengan kata *al-Nadb* (*sunnah*) atau keutamaan untuk menambal yang wajib,⁶ hal ini juga diamini oleh Ibn 'Aṭīyyah di dalam tafsirnya *al-Muharrar al-Wajīz* memaknai *ihsān* dengan melakukan hal-hal yang disunnahkan untuk menyempurnakan kewajiban,⁷ dan selain mufassir di atas al-Baiḍawī di dalam tafsirnya *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl* memaknai *ihsān* dengan

⁴ Nurcholish Madjid, *Islam, Iman dan Ihsan Sebagai Trilogi Ajaran Ilahi*, dalam www.media.isnet.org, diakses tanggal 28 Semptember 2017.

⁵ Syihab al-Dīn al-Sayyid Mahmūd al-Alūsī, *Rūh al-Ma'ānī Fī Tafsiri al-Qur'an al-'Aḍīm wa al-Sabi' al-Maṭanī*, (Bairut: Dār al-Fikr, 1994), Juz XIV. hlm. 217.

⁶ al-Zamakhsyarī, *al-Kasyāf*, (Riyad: Maktabah al-'Abikān, 1994). Juz III. hlm. 463.

⁷ Ibn 'Aṭīyyah, *al-Muharrar al-Wajīz*, (Bairut: Dār al-Fikr, 2001). Juz. III. hlm. 415. Sebagaimana teks berikut: هو فعل كل مندوب والتكميل الزائد على حد الاجزاء داخل في الإحسان إليه

memperbanyak ketaatan kepada Allah baik dari segi kadarnya seperti banyak melakukan ibadah sunnah ataupun sikapnya yakni seolah-olah melihat Allah dalam ibadahnya.⁸

Wahbah al-Zuhailī sebagai salah satu mufassir kontemporer yang ahli dibidang fiqh seperti dijelaskan dalam kitabnya *Al-Tafsīr al-Munīr fī al-‘Aqīdah wa al-Syarī‘ah wa al-Minhaj* menjelaskan bahwa *ihsān* adalah perintah Allah untuk selalu berbuat baik, Wahbah membagi *ihsān* dalam dua bagian yakni *ihsān* dalam beribadah dan bersosial. *Ihsān* dalam hal ibadah adalah ketika seorang beribadah kepada Allah seolah-olah melihat-Nya, sedangkan dalam hubungan sosial (*Fiqh al-Hayāh*) adalah membalas perilaku seseorang dengan perbuatan yang setimpal seperti dalam masalah qisas, menurutnya dengan membalas suatu perbuatan yang setimpal bukan merupakan kejelekan justru merupakan perilaku *ihsān*.⁹

Oleh sebab itu dengan latar belakang Wahbah al-Zuhailī sebagai seorang yang popoler dalam bidang fiqh dan berkomentar tentang *ihsān* bukan dari sudut pandang tasawwuf, namun dari sudut pandang fiqh sosial yang diformulasikan dengan kaidah-kaidah fiqh, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penafsiran Wahbah al-Zuhailī terhadap ayat-ayat *ihsān* dan relevansinya dalam konteks sosial kemasyarakatan.

⁸ al-Baiḍawī, *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta’wīl*, (Turki: Maktabah Kitābevi, 1998). Juz III. hlm. 180.

⁹ Wahbah al-Zuhaylī, *Al-Tafsīr al-Munīr fī al-‘Aqīdah wa al-Syarī‘ah wal al-Minhaj*, (Damaskus: Dār al-Fikr, 2009) Juz. VII. hlm. 537.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar masalah di atas, peneliti akan membatasi pembahasan dalam penelitian ini dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Wahbah al-Zuhaili terhadap kata *al-Ihsan* dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana relevansi penafsiran Wahbah al-Zuhaili terhadap kata *al-Ihsan* dalam konteks sosial-kemasyarakatan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari judul yang akan dikembangkan dalam penelitian ini, dan juga berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan signifikansi yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian.
 - a. Untuk mengetahui penjelasan Wahbah al-Zuhaili tentang makna *al-Ihsan*.
 - b. Untuk menumbuhkan kembali semangat nilai-nilai yang ditunjukkan *al-Ihsan* dalam konteks sosial-kemasyarakatan
2. Signifikansi Penelitian
 - a. Memberikan informasi baru seorang penafsir kontemporer dalam menafsirkan kata *al-Ihsan*.
 - b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi masyarakat secara umum, dan khususnya bagi mahasiswa khususnya di

Fakultas Ushuluddin jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Kajian mengenai *ihsān* bukanlah hal baru untuk diteliti, penulis menemukan beberapa penelitian terkait kata *ihsān* diantaranya; skripsi yang ditulis oleh Alief Luthfian Akbar yang berjudul “Al-Ihsān Dalam Al-Quran (Studi atas Tafsir *Rūh al-Ma'ānī* karya al-Alūsī”, Alief membahas tentang *al-Ihsān* menurut al-Alūsī adalah berbudi pekerti yang baik dengan mengingat Allah, menjahui larangan dan melakukan perintah-Nya seakan Allah menguasai makhluk-Nya.¹⁰

Selanjutnya Skripsi yang berjudul “*Pemaknaan Sachiko Murata dan William C. Chittick tentang al-Ihsān dalam The Vision of Islam*” karya Muhammad Nur Syahid.¹¹ Dalam skripsi ini dijelaskan bagaimana pandangan *al-Ihsān* menurut Sachiko Murata dan William C. Chittick yang berarti kesadaran dalam melakukan segala hal yang berkaitan dengan Tuhan dalam kehidupan individu manusia

Selanjutnya skripsi oleh Zahrotun Ni'mah tentang “*Muhsin dalam Al-Qur'an (Studi tafsir Tematik)*”, Zahroh menjelaskan bahwa konsep *muhsin* dalam perspektif al-Qur'an terbagi menjadi dua, *Pertama*, orang yang berbuat

¹⁰ Alief Luthfian Akbar, “*al-Ihsān dalam al-Qur'an (Studi atas Tafsir Rūh al-Ma'ānī Karya al-Alūsī)*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014.

¹¹ Sachiko Murata, William C. Chittick, terj Ghufroon A. Mas'adi, *Trilogi Islam (Islam, Iman dan Ihsan)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997).

ihsān (muḥsin) dalam al-Qur'an terbagi menjadi dua macam yaitu berbuat *ihsān* kepada Allah Swt. dan berbuat *ihsān* kepada sesama manusia, bahkan bukan hanya kepada sesama manusia, akan tetapi berbuat *ihsān* juga kepada binatang sesuai penjelasan dari Nabi Muhammad Saw. *Kedua*, kriteria *muḥsin* yang disebutkan dalam al-Qur'an diantaranya adalah orang yang berinfak di waktu lapang maupun sempit, orang yang memaafkan kesalahan orang lain, yang bisa menahan marah, beramal salih, berjihad, mendirikan salat dan zakat. *Ketiga*, balasan yang diperoleh *muḥsin* di dalam al-Qur'an terdapat dua macam yaitu balasan di dunia dan akhirat.¹²

Selanjutnya skripsi oleh Faisal Hidayah yang berjudul "*Hasan Menurut Toshihiko Izutsu dalam Buku Eticho Religious Concepts In The Qur'an (Sebuah Studi Analitis)*" Sebagaimana disebutkan oleh Faisal menurut Izutsu *Hasan* bisa berarti menyenangkan (*pleasing*), memuaskan (*statisfying*), indah (*beautiful*), terpuji (*admirable*), kebahagiaan (*happines*), kemakmuran (*prosperity*), dan keberuntungan (*good luck*).¹³

Kemudian mengenai buku yang bersangkutan yaitu buku berjudul *Ensiklopedi al-Qur'an: Dunia Islam Modern*, di dalamnya menjelaskan

¹² Zahratun Ni'mah, "*Muḥsin dalam Al-Qur'an (Studi tafsir Tematik)*", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2016.

¹³ Faisal Hidayah, "*Hasan Menurut Toshihiko Izutsu dalam Buku Eticho Religious Concepts In The Qur'an (Sebuah Studi Analitis)*", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2009.

kata *ihsān* dengan perinciannya dalam setiap ayat yang memuat kata *ihsān*.¹⁴

Selanjutnya buku *Trilogi Islam (Islam, Iman dan Ihsan)* karya Sachiko Murata, William C. Chittick, terjemah Ghufron A. Mas'adi. Buku ini menjelaskan bagaimana menjelaskan wajah islam sesungguhnya kepada non-muslim dengan mengangkat konsep trilogi Islam.¹⁵

Selanjutnya buku *Mengenal Mudah Rukun Islam, Rukun Iman dan Rukun Ihsan Secara Terpadu* karya Habib Zain bin Ibrahim bin Sumaith, terjemah Afif Muhammad. Buku ini menjelaskan pemahaman utuh tentang ajaran Islam yang meliputi amal perbuatan, ibadah dan muamalah serta keimanan yang melandasinya dan ketakwaan yang mengembangkannya.¹⁶

Selanjutnya buku "*Filsafat Islam Sunnah Nabi dalam Berfikir*" karya Musa Asy'arie, di dalamnya Musa menyusun secara sistematis kerangka dan konsep filsafat Islam beserta penjelasannya. Karya ini dapat dipandang sebagai rumusan filsafat Islam yang lengkap di era pemikiran filsafat Islam modern dan kontemporer, selain itu menjelaskan juga

¹⁴ Siti Chamanah Suratno, *Ensiklopedi al-Qur'an: Dunia Islam Modern*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2005), hlm. 368.

¹⁵ Sachiko Murata, William C. Chittick, terj Ghufron A. Mas'adi, *Trilogi Islam (Islam, Iman dan Ihsan)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997).

¹⁶ Habib Zain, terj Afif Muhammad, *Mengenal Mudah Rukun Islam, Rukun Iman dan Rukun Ihsan Secara Terpadu*, (Bandung: al-Bayan, 1998).

tentang Tuhan konsepsi, Tuhan Persepsi dan Tuhan Empirik atau dikenal juga dengan konsep *ihsān* dalam pandangan filsuf.¹⁷

Kemudian *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* karya M. Quraish Shihab. Tafsir ini merupakan tafsir modern yang mempunyai ciri penafsiran dengan menghubungkan ayat satu dengan ayat yang lainnya. Terkait dengan pembahasan di sini, dalam buku ini dijelaskan maksud dari pengertian kata *al-Ihsān* dari setiap objek pembahasan ayat-ayat al-Qur'an, dan mengarahkan maknanya sesuai dengan kondisi ayat itu menjelaskan tentang apa yang dibahas.¹⁸

Dari penelusuran yang telah dijelaskan di atas, perlu diketahui bahwasannya belum ada penelitian tentang Konsep *al-Ihsān* menurut penafsiran Wahbah al-Zuhailī, olehkarenanya menurut hemat peneliti kiranya perlu dilakukan penelitian tentang konsep *al-Ihsān* menurut Wahbah al-Zuhailī.

E. Metode Penelitian

Agar penelitian ini dapat mendapatkan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka diperlukan metode yang sesuai dengan obyek yang dikaji. Sebab, metode merupakan sebuah langkah yang berfungsi sebagai cara untuk mengerjakan suatu penelitian atau rasa keingintahuan

¹⁷ Musa Asy'arie, *Filsafat Islam Sunnah Nabi dalam Berfikir*, (Yogyakarta: Lesfi, 2002)

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

dengan upaya untuk mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang mengandung kebenaran secara objektif, dan juga sebagai cara bertindak agar penelitian lebih terarah dan efektif sehingga mampu mencapai hasil yang maksimal secara literatur ilmiah.¹⁹

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*) dengan menggunakan analisis kualitatif. *Library research* yang dimaksud adalah penelitian yang fokus penelitiannya berdasarkan data-data dan informasi dengan bantuan berbagai macam literature yang tersedia di perpustakaan. Sedangkan yang dimaksud analisis kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menonjolkan proses dan makna dari perspektif subyek. Penekanan analisis ini adalah ketajaman analisis dan subyektivitasnya. Dengan poin terakhir tersebut, maka hasil penelitian ini tidak seharusnya digeneralisasikan.²⁰

2. Metode Pengumpulan Data

Terkait sumber data ini, peneliti membagi sumber data menjadi dua bagian, yakni: Sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini adalah kitab *al-Tafsīr al-Munīr fī al-‘Aqīdah wa al-Syarī‘ah wal al-Minhaj*, sedangkan sumber data sekunder adalah, karya-karya Wahbah al-Zuhailī, beberapa kitab tentang tafsir, serta buku-buku linguistik (baik Arab, Indonesia, maupun lainnya), kitab-

¹⁹ Moh Suhadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Suka, 2012), hlm. 54

²⁰ Moh Suhadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*,), hlm. 61

kitab hadis, beberapa karya jurnal, majalah, internet, dan sumber lainnya yang keabsahannya bisa dipertanggung jawabkan untuk membantu penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data.

Setelah data-data diperoleh dan dikumpulkan, maka data-data itu tersebut diolah dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dari berbagai bentuk dokumen, baik berupa buku, kamus, atau yang lainnya yang membahas dan menguraikan terkait objek penelitian.

4. Analisis Data.

Tipe penelitian ini adalah deskriptif-analitik, metode deskriptif dalam lingkup linguistik berarti mengeksplorasi serta mendeskripsikan dalam bentuk uraian makna kata *al-Ihsān* melalui kamus-kamus bahasa Arab. Kemudian menginventarisasi ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung kata *al-Ihsān* serta menyajikan hadis yang relevan dengan pembahasan makna kata tersebut apabila didapati. Sedangkan Analitik merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, satuan kategori dan dianalisis. Analisis data diperlukan karena bahasa bersifat dinamis dari waktu ke waktu dan terorganisir.²¹

Untuk menyajikan tema *ihsān* secara utuh penulis menggunakan metode *maudu'i* yang disebut juga dengan metode

²¹ Winarno Surakmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982) hlm. 134.

tematik, sebab pembahasannya berdasarkan tema-tema tertentu yang terdapat dalam al-Qur'an, adapun langkah-langkah atau sistem kerja yang akan dilakukan peneliti dapat dirinci sebagai berikut: *Pertama*, memilih atau menetapkan masalah al-Qur'an yang akan dikaji secara tematik, *Kedua*, melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, mengetahui korelasi (munasabah) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya, mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat yang mengandung pengertian serupa, yang kemudian memberikan kesimpulan. ²²

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, sistematika penelitian sangat dibutuhkan agar penelitian tidak keluar dari pembahasan dan fokus pada pokok permasalahan yang akan diteliti. Oleh karena itu, peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Dimulai dari bab pertama berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah terkait penelitian ini, selanjutnya memaparkan rumusan masalah dengan mempertanyakan konsep *al-Ihsān* menurut Wahbah al-Zuhailī, tujuan dan signifikansi penelitian, kemudian

²² Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudu'i: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 45-46.

disusul telaah pustaka, metode penelitian dan diakhiri sistematika pembahasan.

Bab ke-dua berisi tentang deskripsi kata *al-Ihsān* secara umum, pengertiannya menurut para ulama serta kreteria seseorang dikatakan bersikap *al-Ihsān*.

Bab ke-tiga berisi tentang biografi Wahbah al-Zuhailī, pandangannya tentang al-Qur'an dan tafsir serta penjelasan tentang kitab tafsirnya *al-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Minhaj* yang meliputi latarbelakang penulisan, corak dan metode penafsiran.

Bab ke-empat berisi tentang *al-Ihsān* menurut Wahbah al-Zuhailī, analisisnya terhadap makna *al-Ihsān*. Dilanjutkan pembahasan mengenai landasan pembentukan sikap *al-Ihsān*, serta relevansi *al-Ihsān* dalam konteks ibadah maupun konteks sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut Wahbah al-Zuhaili *ihsān* adalah kesempurnaan dalam beramal serta melakukan hal-hal yang sunnah sebagai tambahan dari kewajiban, membandingkan kebaikan dengan melakukan hal yang lebih utama, dan membandingkan keburukan dengan melakukan hal yang lebih kecil.

Maka relevansi penafsiran Wahbah al-Zuhaili terhadap ayat ke 90 dari surat al-Nahl ayat ini tentang adil dan *ihsān* pada kesimpulan bahwa ayat ini adalah tiang atau dasar bagi kehidupan Agama Islam, mutiara untuk perkumpulan ummat Islam dimana ayat pertama Allah memerintahkan kepada para hamba-Nya untuk berbuat adil dan *ihsān* secara mutlak, baik dalam kehidupan sosial, keputusan hukum, urusan agama, dunia, sikap seseorang dengan dirinya bahkan dalam keyakinan menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya.

B. Saran-saran

Terlepas dari kekurangan dan kelebihan yang terdapat dari penafsiran Wahbah al-Zuhaili terhadap ayat *ihsān* pemikirannya terhadap tafsir yang selalu dihubungkan dengan kehidupan sosial patut diapresiasi. Selanjutnya penelitian secara komparatif perlu dilakukan diantara para

mufassir kontemporer yang berhaluan fiqh seperti al-Buttī sehingga diharapkan dapat menjadi sumbangsih terhadap perkembangan khazanah tafsir di Indonesia.

Kemudian masih banyak karya yang kiranya dapat dijadikan penelitian terkait konsep *ihsān* seperti tafsir al-Wasīt.

C. Penutup

Alhamdulillah rasa syukur yang terdalam mengiringi selesainya skripsi ini. Penulis berharap agar hasil penelitian yang dituangkan dalam skripsi ini setidaknya dapat menambah khazanah pengetahuan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, walaupun penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga hasil karya ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi fakultas. Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Izuddin Abdul Aziz bin, *Ikhtisār Li tafsīr al-Māwardi*, Beirut: Dār Ibn Hazm, 1996.
- Adnan Salim, Muhammad. *al-Mu‘jam al-Mufahras li Ma‘nī al-Qur’an al-‘Adīm*, jilid 1, Damaskus: Dār al-Fikr, 1995.
- Afras, Muhammad, “*al-Maktabah al-Musawwirah li al-Ustad Wahbah al-Zuhailī Ma’a Nubdah ‘An Hayātihi*”, dalam www.feqweb.com , dikases pada diakses tanggal 23-April-2017.
- Akbar, Alief Lutfian. “*al-Ihsān dalam al-Qur’an (Studi atas Tafsir Rūh al-Ma‘āni Karya al-Alusī*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Alūsī, Syihab al-Dīn al-Sayyid Mahmūd al-, *Rūh al-Ma‘ānī Fī Tafsiri al-Qur’an al-‘Adīm wa al-Sabi’ al-Maṭanī*, Bairut: Dār al-Fikr, 1994.
- Amin, Syukur , *Tasawuf dan Kritis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Amran, Ali, *Konsep Adil dan Ihsan Menurut Aqidah, Ibadah dan Akhlak*, dalam *Jurnal Hikmah*, Vol. IV, No. 02 Juli 2012.
- Amrullah, Abdul Malik Abdul Karim, *Tafsir al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987.
- Asfahānī, al-Rāgib al-, *al-Mufradāt Fi Garīb al-Qur’an*, Beirut: Dār al-Ma;rifah,Tt.
- Bagawī, Husen bin Mas’ud al-, *al-Tafsīr al-Bagawī*, Beirut, Dār Ṭayyibah, 1989.
- Baidawī. al-, *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta’wīl*, Turki: Maktabah Kitābevi, 1998.

- Bāqī, M. Fuad Abd al-, *Mu'jam al-Mufahras li al-Fāzd al-Qur'an*, Dār al-Fikr, 1981.
- Farmawi, Abd al-Hayy al-. *Metode Tafsir Maudu'i: Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Firdaus, Slamet, *Salat Berkualitas Salat Berjiwa Ihsan*, dalam Jurnal Mahkamah Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2015.
- Gazali, al-, *Ibadah Perspektif Sufi*, terj: Raudlon Surabaya: Risalah Gusti, 2001.
- Ghofur, Saiful Ami, *Profil para mufassir al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Ibn 'Aṭīyah. *al-Muharrar al-Wajīz*, Bairut: Dār al-Fikr, 2001.
- Jauzī, Muhammad al-, *Zādul Masīr Fī 'Ilmi al-Tafsīr*, Beirut: Dār Ibn Hazm, 2003.
- Kabbani, Muhammad Hisyam, *Tasawuf dan Ihsan "Antivirus Kebatilan dan Kezaliman"*, terj. Zaimul Am, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Pustaka, 2007.
- Khaled, Amr, *Buku Pintar Ahlak*, terj: Fauzi Faisal Bahreisy, Jakarta: Zaman, 2012.
- Liham, Badī' Sayyid al-, "*al-Ustad Wahbah al-Zuhailī 'Urudun Mujammil Lisīratihi wa Sabatun bimuallihatihi*" dalam www.naseemalsham.com, diakses tanggal 23-April-2017.
- Madjid, Nurcholish, *Islam, Iman dan Ihsan Sebagai Trilogi Ajaran Ilahi*, dalam www.media.isnet.org, diakses tanggal 28 Sempتمبر 2017.
- Murata, Sachiko. William C. Chittick, terj Ghufron A. Mas'adi, *Trilogi Islam (Islam, Iman dan Ihsan)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.

- , terj Zainul Am, *Tasawwuf di Mata Kaum Sufi*, Bandung: Mizan, 2000.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Nasā'ī, al-, *al-Sunan al-Kubrā*, Lebanon: Muassasah al-Risālah, 2001.
- Nawawī, Yahya bin Syaraf Abu Zakaria al-, *Syarh al-Nawawī 'Ala al-Muslim*, Beirut: Dār al-Khoir, 1996.
- Nur Syahid, Muhammad. “*Pemaknaan Sachiko Murata dan William C. Chittick tentang al-Ihsān dalam The Vision of Islam*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Qāsimiy, al-, *Mahāsin al-Ta'wil*, Bairut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 1998.
- Razī, al-, *Tafsir al-Fakhru al-Razī*, Beirut: Dār al-Fikr, 1999.
- Rifa'I, Muhammad Nasib al-, terj Syihabuddin, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Gema Insani, 2012.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Suhadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Suka, 2012.
- Surakmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Suyuṭī, Jalaluddin al-, terj M. Abdul Mujiieb As, *Lubab al-Nuqul Fī Asbāb al-Nuzūl*, Surabaya: Darul Ihya', 1986.
- Ṭabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-, *Jami' al-Bayān Fi Ta'wil al-Qur'an*, Beirut: Muassasah al-Risalah, 2000.

Ṭantāwī, al-, *al-Tafsīr al-Wasīṭ*, (Mesir: al-Haiāh al-‘Ammah li Syuun al-Maṭālī’ al-Amiriyyah, 2014.

Wāhidī, Ali bin Ahmad al-, *al-Wajīz Fi al-Tafsīr al-Kitāb al-‘Azīz*, Mesir: Dār al-Qalam, 1995.

Zain, Habib. terj Afif Muhammad, *Mengenal Mudah Rukun Islam, Rukun Iman dan Rukun Ihsan Secara Terpadu*, Bandung: al-Bayan, 1998.

Zamakhsyarī. al-, *al-Kasyāf*, Riyad: Maktabah al-‘Abikān, 1994.

Zuhailī, Wahbah al-. *Al-Tafsīr al-Munīr fī al-‘Aqīdah wa al-Syarī‘ah wal al-Minhaj*, Damaskus: Dār al-Fikr, 2009.

----- . *al-Tafsīr al-Wasīṭ*, terj: Muhtadi, dkk, Jakarta: Gema Insani, 2013.